

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sensus. Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner. Penelitian sensus merupakan penelitian yang mengambil satu kelompok populasi sebagai sampel secara keseluruhan dan menggunakan kuesioner yang terstruktur sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang spesifik (Usman & Akbar, 2008). Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dengan bantuan kuesioner, di mana respondennya adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil pada Kanwil Kemenag Prov. NTT. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi, kompetensi, lingkungan kerja dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jl. Frans Seda, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Waktu Penelitian adalah selama 8 (delapan) bulan, mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT yang berjumlah 122 orang dengan rincian yang terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Data Pegawai Kanwil Kemenag Provinsi NTT

No	Bidang/Seksi	Jumlah (orang)	Ket
1	Kepala Kantor Wilayah	1	
2	Kepala Bagian Tata Usaha	1	
3	Kepala Bidang Teknis	5	
4	Pembimbing Masyarakat	3	
5	Kepala Subbagian	5	
6	Kepala Seksi	22	
7	Staf PNS	85	
	Total Populasi	122	

Sumber: Subbagian Kepegawaian dan Hukum Kanwil Kemenag Prov. NTT, 2022

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:68), yang mengatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus”. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil berjumlah 121 orang pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

3.4.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT yang dipengaruhi oleh faktor motivasi pegawai, kompetensi, lingkungan kerja dan budaya organisasi. Untuk itu, penelitian ini menggunakan 5 variabel sebagai fokus penelitian, yang terdiri dari 1 variabel terikat dan 4 variabel bebas, yakni variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu : Kinerja Pegawai (KiP).
2. Variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu : X1 = Motivasi (MoV), X2 = Kompetensi (KoP), X3 = Lingkungan Kerja (LiK), X4 = Budaya Organisasi (BdO).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Indikator dari lima variabel yang akan diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Variabel, Definisi Operasioal, Indikator, Skala Pengukuran dan Item Pernyataan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Item Pernyataan
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil Kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kanwil Kementerian Agama Prov. NTT dalam melaksanakan tugas sesuai tanggungjawab yang diberikan.	1) Kualitas kerja 2) Ketepatan waktu 3) inisiatif 4) kemampuan/kapabilitas 5) komunikasi	Ordinal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
Motivasi (X1)	Psikologis dalam diri PNS Kanwil Kementerian Agama Prov. NTT yang	1) Kebutuhan untuk berprestasi	Ordinal	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Item Pernyataan
	muncul oleh karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan berprestasi, berafiliasi dan kekuatan, sehingga timbul tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan tadi.	2) Kebutuhan berafiliasi 3) Kebutuhan Kekuatan		
Kompetensi (X2)	Karakteristik dan Kemampuan yang perlu dimiliki oleh PNS Kanwil Kementerian Agama Prov. NTT yang meliputi Ketrampilan, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas sesuai jabatannya, sehingga PNS tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan Profesional serta Efektif dan Efisien.	1) Pengetahuan 2) Keterampilan 3) Sikap 4) Bakat	Ordinal	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
Lingkungan Kerja (X3)	Suasana kerja, Hubungan dengan rekan kerja dan Tersedianya fasilitas kerja, yang akan memberikan dampak baik atau buruk terhadap kepuasan kerja dan kinerja PNS Kanwil Kementerian Agama Prov. NTT.	1) Suasana kerja 2) Hubungan dengan rekan kerja 3) Tersedianya fasilitas kerja	Ordinal	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43
Budaya Organisasi (X4)	Budaya organisasi adalah nilai, norma, keyakinan, sikap, dan Asumsi yang merupakan bentuk bagaimana PNS pada Kanwil Kementerian Agama Prov. NTT berperilaku dan melakukan pekerjaannya.	1) Norma 2) Nilai Dominan 3) Aturan 4) Iklim Organisasi	Ordinal	44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55

3.4 Jenis Data

3.4.1 Jenis Data Menurut Sifat

Adapun jenis data menurut sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif, yaitu data hasil wawancara dengan para pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT, dokumen laporan kinerja instansi pemerintah (LAKIP) Kanwil Kementerian Agama Prov. NTT Tahun 2020 - 2022, dokumen laporan capaian kinerja harian (LCKH) pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT dan hasil diskusi terfokus bersama Kepala Subbagian/ Sub Koordinator Organisasi Tata Laksana dan KUB pada Kanwil Kemenag Prov. NTT.
2. Data kuantitatif, yaitu angka-angka sesuai ukuran skala Ordinal sebagai jawaban atau tanggapan dari 121 responden atas 50 pernyataan dalam kuesioner yang dibagikan.

3.4.2 Jenis Data Menurut Sumber

1. Data primer, yaitu hasil observasi, hasil wawancara dan hasil konfirmasi serta jawaban kuesioner responden pegawai pada Kanwil Kemenag Provinsi NTT.
2. Data sekunder, yaitu dokumen RENSTRA (Rencana Strategis) Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2020-2022, dokumen DUK (Daftar Urut Kepangkatan) Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2020–2022, dokumen LAKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2020 – 2022, dokumen Laporan Capaian Kinerja Harian (LCKH) pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT, dokumen Hasil Evaluasi SAKIP Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2018

– 2020, data dan informasi yang dipublikasikan pada *website* dinas Kementerian Agama RI dan Kanwil Kemenag Prov. NTT dengan alamat www.kemenag.go.id dan www.kanwilntt.kemenag.go.id

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, baik data primer maupun data sekunder, digunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner,

1. Kuesioner

Pada penelitian ini, kuesioner yang terdiri dari 50 butir pernyataan tentang motivasi pegawai, kompetensi pegawai, lingkungan kerja, budaya organisasi dan kinerja pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT, dibagikan kepada 122 pegawai Kanwil Kemenag Prov. NTT. Jawaban setiap item pernyataan dianalisis menggunakan Skala Ordinal dengan 5 (lima) alternatif jawaban, yang diberi skor nilai skala, seperti pada sebagai berikut :

Tabel 3.3

Rating Scale Ordinal

	Kategori		Skor
a.	Sangat setuju	:	dinilai dengan bobot 5
b.	Setuju	:	dinilai dengan bobot 4
c.	Cukup Setuju/Netral	:	dinilai dengan bobot 3
d.	Tidak setuju	:	dinilai dengan bobot 2
e.	Sangat tidak setuju	:	dinilai dengan bobot 1

Keseluruhan jawaban responden diberikan skor sesuai dengan kategori skor tersebut dan kemudian dirangkum dan dijumlahkan dalam suatu tabulasi data dan dilihat kecenderungan jawaban responden yang dianalisis.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan terhadap arsip, laporan, peraturan dan data sekunder lainnya dokumen RENSTRA (Rencana Strategis) Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2020-2022, dokumen DUK (Daftar Urut Kepangkatan) Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2020 – 2022, dokumen LAKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2020 – 2022, dokumen Laporan Capaian Kinerja Harian (LCKH) pegawai pada Kanwil Kemenag Prov. NTT, dokumen Hasil Evaluasi SAKIP Kanwil Kemenag Prov. NTT tahun 2020 – 2022, data dan informasi yang dipublikasikan pada website dinas Kementerian Agama RI dan Kanwil Kemenag Prov. NTT dengan alamat www.kemenag.go.id dan www.kanwilntt.kemenag.go.idserta informasi pada majalah dinas BIMAS KATOLIK yang diterbitkan oleh Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data berupa kuesioner dan dokumentasi.

1. Kuesioner, yakni: daftar pernyataan tertulis yang diberikan pada responden untuk dibagikan kepada 121 pegawai Kanwil Kemenag Prov. NTT.
2. Dokumen berupa daftar surat, arsip dan laporan-laporan yang diperlukan dalam penelitian.

3.6. Uji Instrumen/Uji Kualitas Data

Untuk mengetahui apakah pernyataan dalam kuesioner sebagai alat pengumpulan data sudah baik dan tidak bias serta layak untuk dianalisis, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Cara mengukur valid atau tidaknya ada 2 cara. Pertama, dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor. Jika loading faktor > 0.50 maka dapat dikatakan valid atau apabila tingkat signifikannya kurang dari 0,05 berarti valid (Ghozali, 2009:52). Kedua, dengan membandingkan nilai r tabel hitung (*corrected itemtotal correlation*) dengan r tabel, di mana df r table adalah $n - 2$, n adalah jumlah sampel, dengan pengujian arah. Dengan nilai r adalah koefisien korelasi. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. R hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan valid
2. R hitung $<$ r tabel maka item pertanyaan tidak valid
3. R hitung $>$ r tabel tapi negatif maka item pertanyaan tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid harus dikeluarkan dan kuesioner kemudian diulang lagi perhitungan korelasinya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama (Ferdinand, 2014: 218). Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Nilai reliabilitas minimum dari dimensi pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar 0,70 atau lebih besar dari 0,6 (Ghozali, dan Latan, 2015:75).

3.7. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Oleh sebab itu, untuk menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, digunakan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik responden, khususnya dalam hubungannya dengan variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis, dan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Atas dasar itu sebuah kesimpulan bisa ditarik (Ferdinand, 2014:229).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian apa adanya, seperti distribusi responden, ukuran penyebaran data, rata-rata nilai variabel yang diteliti dan persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, (Ferdinand, 2014:229-231). Untuk mengetahui derajat persepsi responden dapat digunakan formula Levis, (2013:108), sebagai berikut:

$$Ps_{-p} = \left(\frac{\overline{X}Ps_{-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

Ps_{-p} = Kategori Persepsi

$\overline{X}Ps_{-p}$ = Rata-rata skor untuk persepsi populasi

5 = Skor tertinggi untuk Skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.4

Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Skor	Kategori
1	$\geq 20 - 36$	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
2	$> 36 - 52$	Tidak Baik/Rendah
3	$> 52 - 68$	Cukup Baik/Cukup Tinggi
4	$> 68 - 84$	Baik/Tinggi
5	$> 84 - 100$	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Levis (2013: 108)

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan dalam analisa regresi memenuhi syarat atau tidak. Karena itu perlu dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau sebaliknya. Model regresi disebut baik jika data yang didistribusikan memiliki normal *probabilityplot*, dan ini dapat dilakukan dengan membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* atau *KS test* yang dapat dilihat dari :

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan metode grafik. Asumsinya, jika titik-titik dalam grafik membentuk pola menyebar lalu menyempit atau sebaliknya di sekitar garis diagonal (*funnel shape*) maka bisa dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik dalam grafik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi homokedastisitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan apakah ada atau tidak hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Wibowo (2012:73) linearitas terpenuhi jika *plot* antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *F deviation from linearity*. Apabila, nilai *F deviation from linearity* lebih besar dari alpha (0,05), maka linearitas terpenuhi. Untuk pengujian linearitas dalam penelitian ini digunakan program IBM SPSS 26.

4. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk memastikan adanya hubungan yang erat, kuat antara variabel bebas dan variabel terikat atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinearitas dapat dipakai nilai VIF (*variance inflation factor*) dan tolerance. Menurut Ghozali (2009:85), nilai *tolerance* (1-R²)

menunjukkan variasi variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi dengan mengabaikan variabel dependen. Selanjutnya nilai $VIF = 1/tolerance$. Agar model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, maka harus ada batasan untuk nilai VIF yaitu < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), dan Budaya Organisasi (X4) terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai (Y). Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y : Kinerja Pegawai

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Variabel Motivasi

X2 : Variabel Kompetensi

X3 : Variabel Lingkungan Kerja

X4 : Variabel Budaya Organisasi

e : Faktor pengganggu eror

3.7.2.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ini maka perlu dilakukan uji koefisien regresi secara simultan (Uji t), secara parsial (Uji F), dan menghitung koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas: Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai (Y). Supranto (2000: 67) menyatakan formulasi uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i : Koefisien regresi

S_{b_i} : Simpangan baku/ Standar error.

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistik:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$ artinya secara parsial variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$ artinya secara parsial variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\rho > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4), mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

- b. Jika $\rho \leq \alpha$ (0,05) maka diterima H_a dan H_o ditolak artinya secara parsial variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji bersama-sama (Uji F) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4), secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai(Y). Supranto (2000) menyatakan formulasi uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR/(k-1)}{JKE/(n-k)}$$

Keterangan:

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKE : Jumlah Kuadrat Error

n : Banyaknya responden

k : Banyaknya variabel

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistik:

- a. $H_o : \beta_i = 0$ artinya secara simultan bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi (X1), Kompetensi(X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

- b. H_a : minimal salah satu $\beta_i \neq 0$, artinya secara simultan bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

- a. Jika $\rho > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara simultan variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).
- b. Jika $\rho \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya secara simultan variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

3.7.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sumbangan/kontribusi secara bersama-sama semua variabel bebas Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Lingkungan Kerja (X3), Budaya Organisasi (X4) terhadap variabel terikat Kinerja Pegawai (Y), dapat dilihat pada Koefisien Determinasi (R^2). Sugiyono (2010: 280) menyatakan formulasi untuk menentukan nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien Determinasi

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total

Jika nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah. Sebaliknya jika R^2 mendekati 1 berarti semua variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat untuk mengolah data penelitian menggunakan program aplikasi IBM SPSS 26 untuk mengolah data statistiknya.